

Received : 5 August 2023
Revised : 3 October 2023
Accepted : 9 October 2023
Online : 9 October 2023
Published : 31 December 2023

AKSI PEMBERDAYAAN DAN EDUKASI SECANTING (SEMANGAT CEGAH STUNTING) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS 4 ULU PALEMBANG

Resy Asmalia¹, Putri Rizki Amalia Badri², Dientyah Nur Anggina^{3*}, Rizki Oktarina⁴,
M. Dzaky Habiburrahman⁵, Memo Naufal Othman⁶

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Palembang, Jl. KH. Balqi,
Talang, Kec. Seberang Ulu II, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116

⁶PERMAHUM Sumatera Selatan

Email: ¹asmaliareesy351@gmail.com, ³dientyah@um-palembang.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstract

Stunting is a condition of growth failure in children due to malnutrition for a very long time. The prevalence of stunting in South Sumatra reached 28.98%. Interventions that need to be done to reduce the prevalence start from the first 8000 days of life starting (HPK) from toddlers to adolescents. The purpose of this activity was to increase knowledge and improve the health of mothers, toddlers and adolescents so as to reduce the prevalence of stunting. The targets of this activity were mothers who have stunted toddlers, stunted toddlers and adolescent girls in the working area of Puskesmas 4 Ulu Palembang. The methods used were anthropometric measurements on toddlers and adolescents, haemoglobin measurements on adolescents, SECANTING education using snakes and ladders game media and crossword puzzles. Evaluation of the activity was carried out by giving a pretest-posttest questionnaire. The service team involved were the lecturers of FK UMPalembang, UMPalembang's cross-program students and the PERMAHUM Organisation of South Sumatera. The results of this activity were that participants understood the efforts of providing high protein supplementary food for toddlers and preventing anaemia in adolescent girls as a form of stunting prevention. Suggestions that can be given are to conduct stunting education routinely to reduce the prevalence of stunting and improve the health status of the Indonesian people.

Keywords: stunting; anemia; snakes and ladders game

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang sangat lama. Prevalensi stunting di Sumatera Selatan mencapai 28.98%. intervensi yang perlu dilakukan untuk menurunkan prevalensi tersebut dimulai dari 8000 Hari Pertama Kehidupan dimulai dari balita hingga remaja. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menambah pengetahuan serta meningkatkan kesehatan ibu, balita dan remaja sehingga dapat menurunkan prevalensi stunting. Sasaran pada kegiatan ini adalah ibu yang memiliki balita stunting, balita stunting dan remaja putri di wilayah kerja Puskesmas 4 Ulu Palembang. Metode yang dilakukan adalah pengukuran antropometri pada balita dan remaja, pengukuran

hemoglobin pada remaja, edukasi SECANTING menggunakan media permainan ular tangga dan teka-teki silang. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian kuesioner pretest-posttest. Tim pengabdian yang dilibatkan adalah dosen FK UMPalembang, mahasiswa lintas prodi UMPalembang dan Organisasi PERMAHUM Sumatera Selatan. Hasil dari kegiatan ini adalah peserta memahami upaya pemberian makanan tambahan tinggi protein bagi balita dan pencegahan anemia pada remaja putri sebagai bentuk pencegahan stunting. Saran yang dapat diberikan adalah melakukan edukasi stunting secara rutin untuk menurunkan prevalensi stunting dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia

Kata Kunci: stunting; anemia; ular tangga

1. PENDAHULUAN

Stunting mencerminkan kekurangan gizi kronis dan dapat menimbulkan dampak jangka panjang, antara lain hambatan pertumbuhan, penurunan kemampuan kognitif dan mental, kerentanan terhadap penyakit, produktivitas ekonomi rendah, dan kualitas hasil reproduksi rendah (Unicef, 2020). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Sehingga, anak lebih pendek atau perawakan pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berpikir. Stunting muncul sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku pola asuh yang tidak tepat, sering menderita penyakit secara berulang karena higiene dan sanitasi yang kurang baik. Di Sumatera Selatan, prevalensi balita stunting mencapai 28,98 persen. Angka ini menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 31,7 persen. Adapun hasil entry Aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPGBM) tahun 2020, hasil pengukuran di Bulan Agustus 2020 untuk proporsi balita stunting di Sumatera Selatan adalah sebesar 7,2% (DinKes Prov SumSel, 2020).

Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting perlu dilakukan pada 8.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita hingga remaja. Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting antara lain praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya layanan kesehatan, masih kurangnya akses rumah tangga ke makanan bergizi serta kurangnya akses air bersih (Sutarto et al., 2018).

Angka stunting di kota Palembang sebesar 16,1%. Khusus di wilayah kerja Puskesmas 4 Ulu, balita penderita stunting sebanyak 17 orang yang rutin mendapatkan makanan tambahan setiap pelaksanaan Posyandu diadakan. SMK Negeri 8 juga termasuk sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas 4 Ulu. Menurut pihak sekolah, pemberian tablet tambah darah sudah rutin dilakukan puskesmas namun kepatuhan siswa masih belum optimal, selain itu data mengenai anemia belum ada karena belum pernah dilakukan pemeriksaan Hb.

Tujuan dari PKM ini adalah dapat menambah pengetahuan serta mampu mengubah perilaku serta cara pandang

orangtua akan pentingnya memelihara kesehatan, menjaga kesehatan ibu, bayi, balita dan remaja sehingga dapat menurunkan prevalensi Stunting di Sumatera Selatan khususnya di wilayah kerja Puskesmas 4 ulu Palembang

2. TINJAUAN LITERATUR

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunted) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) menurut umurnya dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) 2006. Sedangkan definisi stunting menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah anak balita dengan nilai z-scorenya kurang dari $-2SD$ /standar deviasi (stunted) dan kurang dari $-3SD$ (severely stunted) (TNP2K, 2017).

Masih terdapatnya masyarakat yang belum menyadari anak pendek adalah suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak dengan aktivitas normal tidak seperti anak kurus yang harus ditanggulangi. Stunting beresiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit dan menghambat perkembangan kognitif yang berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di

masa depan (Gaffar, 2021). Kurangnya pengetahuan keluarga mengenai pemenuhan gizi dan masih ditemukan orang tua dengan pendidikan rendah menyebabkan perlunya melibatkan lintas sektor dalam penanganannya (Victoria Souisa, Rehena, & Joseph, 2021).

Kegiatan Pengabdian ini mencakup pemeriksaan antropometri pada balita stunting dan remaja, pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita stunting dan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi menggunakan media permainan interaktif Ular Tangga dan Teka-teki Silang

Standar Antropometri Anak digunakan untuk menilai atau menentukan status gizi anak. Penilaian status gizi anak dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan dengan Standar Antropometri Anak. Klasifikasi penilaian status gizi berdasarkan Indeks Antropometri sesuai dengan kategori status gizi pada WHO Child Growth Standards untuk anak usia 0-5 tahun dan The WHO Reference 2007 untuk anak 5-18 tahun. (Kemenkes, 2020).

Selain itu juga diberikan Tablet Tambah Darah untuk remaja putri. Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan makanan kaya zat besi, suplemen (TTD), serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat. Suplementasi TTD pada remaja putri dan wanita usia subur merupakan salah satu upaya pemerintah

Indonesia untuk memenuhi asupan zat besi. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat dapat mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh (Kemenkes, 2021). Zat besi pada remaja putri juga bermanfaat meningkatkan konsentrasi belajar, menjaga kebugaran, dan mencegah anemia pada calon ibu di masa mendatang (Anita, 2022).

3. METODE PELAKSANAAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas 4 Ulu Palembang dan SMK Negeri 8 yang juga terletak di wilayah tersebut pada bulan Mei 2023. Peserta pengabdian ini adalah ibu yang memiliki balita stunting, balita stunting dan remaja putri. Kegiatan SECANTING (Semangat Cegah Stunting) ini menggunakan pendekatan sinergi lintas sektor dengan melibatkan mahasiswa dari Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Kedokteran, Fakultas PAI, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik dan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang dan dibantu oleh Organisasi Perserikatan Mahasiswa Hukum (PERMAHUM) Sumatera Selatan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan survey ke Puskesmas 4 Ulu dan SMK Negeri 8 Palembang untuk mendata jumlah sasaran peserta pengabdian ini. Tim Pengabdian yang terdiri dari 3 dosen FK UMPalembang, 2 orang perwakilan mahasiswa FK UMPalembang dan perwakilan PERMAHUM Sumsel melakukan pembagian *jobdesk* yaitu pembentukan 3 tim yang terdiri dari tim

materi, tim edukasi dan tim dokumentasi. Tim materi bertugas mempersiapkan materi edukasi dari berbagai sumber yang sah dan valid, dan membuatnya dalam bentuk ppt yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta, tim edukasi bertugas menyampaikan edukasi dalam bentuk games dan brainstorming, sedangkan tim dokumentasi bertugas membuat dokumentasi, foto-foto, video, menyebar kuesioner serta memantau penyebaran dan pengisian kuesioner.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai sasaran peserta kegiatan. Ibu yang memiliki balita stunting diberikan kuesioner pendahuluan (*pretest*), penyuluhan edukasi cegah stunting yang dilanjut dengan sesi diskusi, dilakukan pemberdayaan masyarakat dengan cara permainan Ular Tangga dan Teka-teki Silang yang dibimbing oleh tim pengabdian kemudian diakhiri dengan pengisian kuesioner *posttest*. Balita stunting dilakukan pengukuran antropometri dan pemberian makanan tambahan (PMT). Sedangkan remaja dilakukan pengukuran antropometri, pemeriksaan kadar hemoglobin, penyuluhan edukasi pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) yang dilanjut dengan sesi diskusi, permainan edukatif Ular Tangga dan Teka-Teki Silang yang dibimbing oleh tim pengabdian dan diakhiri dengan pengisian kuesioner *posttest*. Target dari kegiatan ini adalah minimal 70% peserta memahami materi edukasi dan terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk mengedukasi ibu – ibu yang memiliki balita stunting dan remaja putri dalam usaha menekan angka kejadian stunting khususnya di kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diadakan di dua lokasi yang berbeda. Kegiatan yang pertama terlaksana pada hari Kamis 11 Mei 2023 di Puskesmas 4 Ulu pada pukul 09.00 hingga 11.00 wib, dihadiri sebanyak 12 orang ibu dan 13 orang balita (seorang ibu memiliki dua orang balita stunting). Kegiatan diawali dengan penimbangan berat badan dan tinggi badan balita (monitoring), lalu mengisi kuisisioner (*pretest*) dilanjutkan dengan penyuluhan tentang Cegah Stunting pada Balita. Berikutnya dilanjutkan dengan Permainan Edukasi Ular Tangga dengan cara memilih secara acak 3 orang ibu dalam permainan tersebut. Masing-masing peserta diberi kesempatan memainkan dadu untuk satu kali jalan secara bergantian hingga selesai ke garis finish , mengikuti panduan yang tertera di Tikar Ular Tangga. Permainan ini hampir sama seperti memainkan permainan ular tangga pada umumnya, yang berbeda hanyalah instruksi yang tertera di tikar ular tangga tersebut. Pada Tikar Ular Tangga yang dipakai berisi tentang Cegah Stunting Sejak Dini (melakukan pencegahan dan pengobatan diare, 6 langkah mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, melakukan imunisasi saat Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), nasi lauk buah dan

sayur merupakan makanan bergizi untuk anak sekolah, mengkonsumsi garam beryodium, kesehatan reproduksi, jauhi rokok dan obat-obatan terlarang), lalu dilanjutkan dengan Teka Teki Silang.

Permainan ini sangat menarik dan unik menurut peserta , kemudian dilanjutkan mengisi kuisisioner (*posttest*) , 70% peserta bisa memahami materi yang disampaikan dalam bentuk penyuluhan dan permainan. Dipenghujung acara pemberian reward bagi peserta yang berhasil menjawab pertanyaan saat edukasi.

Pada pengukuran antropometri berdasarkan TB/U diperoleh hasil 3 balita berjenis kelamin laki-laki dan 4 balita berjenis kelamin perempuan dengan tinggi badan normal berdasarkan pengukuran TB/U dan 6 balita memiliki tinggi badan sangat pendek yang terdiri dari 3 balita berjenis kelamin laki-laki dan 3 balita berjenis kelamin perempuan. Pengukuran antropometri akan membantu menurunkan angka stunting dan meningkatkan status gizi balita stunting jika dapat menemukan sumber masalah sejak dini dengan tepat (Mikawati, Lusiana, Suriyani, Muaningsih, & Pratiwi, 2023).

Selanjutnya dilakukan pemberian makanan tambahan (PMT) pada balita stunting berbasis bahan makanan lokal. Makanan tambahan diberikan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sasaran.

Faktor yang dapat menyebabkan asupan makanan yang kurang bergizi adalah kurangnya pemahaman orangtua tentang pentingnya asupan makanan bergizi dan tingkat ekonomi yang tidak begitu mencukupi untuk membeli bahan

makanan yang mengandung gizi tinggi untuk dikonsumsi anak balita (Irwan, 2019).

Kegiatan kedua terlaksana pada hari Jumat 26 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Palembang dihadiri oleh remaja putri kelas X, diawali dengan pemeriksaan antropometri selanjutnya pemeriksaan hemoglobin remaja putri sebanyak 84 orang.

Pemeriksaan antropometri ini dilakukan untuk memantau status gizi remaja dengan pengukuran Indeks Massa Tubuh dengan pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan. Berdasarkan pengukuran hasil berat badan dan tinggi badan remaja didapatkan hasil status gizi remaja. Tabel 1 menunjukkan status gizi remaja dalam kategori kurus (32.1%) dan

normal (67.8%). Faktor yang menyebabkan masih ditemukannya remaja dengan status gizi kurus kemungkinan dikarenakan jumlah asupan zat gizi yang kurang. Siswa lebih sering mengonsumsi cemilan dibandingkan makanan pokok sehingga nutrisi kurang terpenuhi.

Status gizi remaja sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang. Status gizi baik terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat-zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara optimal (Widnatusifah, Battung, Bahar, Jafar, & Amalia, 2020).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Status Gizi Remaja

| Status Gizi | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Kurus | 27 | 32.1% |
| Normal | 57 | 67.8% |
| Gemuk | 0 | 0% |
| Total | 84 | 100% |

Tabel 2 menunjukkan hasil pemeriksaan Hb remaja putri di SMK Negeri 8 Palembang diperoleh sebanyak 91,6% dengan kadar Hb yang normal (10 – 15 gram/dl). Masih ditemukan remaja dengan kadar Hb rendah (< 10 gram/dl) menunjukkan perlunya intervensi edukasi kesehatan mengenai pentingnya mengonsumsi TTD secara teratur agar kadar Hb kembali normal. Remaja mengalami menstruasi tiap bulan. Zat

besi yang keluar selama masa menstruasi dapat menyebabkan kecenderungan remaja mengalami anemia. Remaja perempuan yang menderita anemia beresiko menjadi wanita usia subur yang anemia kemudian dapat menjadi ibu hamil anemia. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan stunting (Rasyid, Zakaria, Munaf, & Nurhidayah, 2023).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Hemoglobin

| Pemeriksaan Hb | Frekuensi | Persentase |
|---------------------------|-----------|------------|
| < 10 gram/dl | 7 | 8,4% |
| Normal (10 – 15 gram/dl) | 77 | 91,6% |
| Total | 84 | 100% |

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi dan manfaat Tablet Tambah Darah. Kemudian dilanjutkan dengan permainan Ular Tangga dan Teka Teki Silang. Diakhir kegiatan pemberian reward bagi para peserta dan peserta mengisi kuis sebagai umpan balik dari rangkaian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Kuesioner yang diberikan kepada remaja mengenai pengetahuan remaja tentang definisi, penyebab, akibat anemia, sumber makanan yang tinggi zat besi, dan tablet tambah darah. Hasil kuesioner pada remaja diperoleh data terdapat peningkatan sebesar 28% tingkat pengetahuan remaja dengan kategori baik setelah dilakukan edukasi. Jika remaja perempuan memiliki pengetahuan yang rendah sebagai calon ibu maka dapat menjadi determinan stunting anak. Calon ibu wajib memiliki pengetahuan tentang dampak stunting sebagai pemicu berperilaku hidup sehat untuk mencegah stunting dengan menghindari kehamilan usia dini dan kebiasaan memenuhi zat gizi khususnya zat besi.

Hasil dari edukasi Secanting ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dengan kategori baik yang telah mencapai target dari keberhasilan kegiatan ini baik pada ibu dengan balita

stunting maupun remaja yang menjadi subjek pengabdian.

Penanganan dari hulu ke hilir adalah hal yang mendasar untuk dilakukan dalam rangka menekan kejadian stunting, khususnya di Kota Palembang Sumatera Selatan. Pada kegiatan ini melakukan pendekatan sinergis lintas sektor dengan melibatkan organisasi mahasiswa dan beberapa stakeholder dimana untuk dapat mempercepat tujuan kegiatan pengabdian ini tercapai. Banyaknya stakeholder yang dilibatkan pemerintah dapat melakukan program dan intervensi untuk mencegah stunting (Sari & Sartika, 2021).

Pemerintah tidak hanya menjadi aktor dominan dalam implementasi pencegahan stunting namun memberikan ruang gerak partisipasi masyarakat terutama keterlibatan organisasi sebagai upaya mengkonstruksi kesadaran masyarakat secara kolektif (Imron et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi kepada peserta.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Materi edukasi yang dibuat telah menyesuaikan dengan target sasaran, yaitu ibu-ibu yang memiliki balita stunting dan remaja putri.

Praktek pengasuhan yang kurang baik dimana pengetahuan ibu mengenai

kesehatan dan gizi sebelum dan sesudah kehamilan serta setelah ibu melahirkan, masih terbatasnya layanan kesehatan dan pemberian ASI serta MPASI yang salah merupakan faktor resiko terjadinya stunting pada anak (Berhe, Etsay, Seid, Gebremariam, & Berhe, 2019). Hal ini menyebabkan ibu balita merupakan sasaran intervensi pencegahan kejadian stunting.

Ibu berperan dalam mengatasi masalah gizi terutama di rumah. Pentingnya meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu akan membentuk keluarga yang mengenal gizi dengan baik. Hal ini dikarenakan ibu terlibat langsung dalam penyiapan makanan, pemilihan bahan makanan, keputusan menu makanan serta cara pengolahan bahan makanan (Siampa et al., 2022). Sebagian besar ibu balita stunting memberikan makanan selingan kurang dari 2 kali sehari. Frekuensi pemberian makanan yang minim dapat meningkatkan resiko stunting sebanyak 20.1% (Sumarlan, Muzakkar, Nirmalarumsari, Silfiana, & Sari, 2023). Pengetahuan ibu balita stunting yang kurang juga menyebabkan ibu tidak memberikan jenis makanan yang beragam. Mereka tidak mengetahui makanan kesukaan anak sehingga nafsu makan balita menurun dan asupannya berkurang (Domili et al., 2022).

Sasaran intervensi pencegahan stunting selanjutnya adalah remaja yang rentan mengalami anemia, mengingat prevalensi kejadian anemia pada remaja cukup besar.

Remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulan sehingga menjadi

rentan anemia. Remaja putri yang menderita anemia dan kemudian hamil maka akan berpotensi melahirkan bayi dengan stunting. Hal ini disebabkan karena kurangnya suplai oksigen dan makanan ke janin selama masa kehamilan. Upaya pemberian tablet zat besi (Fe) ke sekolah untuk remaja sebagai upaya untuk mencegah anemia sehingga angka stunting di Indonesia bisa diturunkan.

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang dapat menyerap pengetahuan dan informasi lebih baik dan dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Pengalaman, kematangan emosi dalam mengambil keputusan akan mempengaruhi sikap remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin untuk mencegah anemia (Lestari, dkk., 2023).

Penggunaan media permainan dapat merangsang seseorang mengembangkan pengetahuan kognitif, moral, mental emosional serta psikomotorik. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2023, terdapat peningkatan pengetahuan setelah diintervensi menggunakan media ular tangga, namun agar dapat lebih meningkatkan tindakan peserta perlu dikombinasikan dengan metode lain seperti ceramah (Ritonga, Harahap & Ahmad, 2023).

Edukasi kesehatan bertujuan menyampaikan informasi dengan harapan peserta didik dapat mempelajarinya dan mempengaruhi pengetahuannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Niningasih dkk pada

tahun 2021 diperoleh data terdapat peningkatan pengetahuan dan kadar hemoglobin siswi setelah diberikan edukasi. Semakin banyak indra yang digunakan dalam menerima pelajaran, semakin baik penerimaan pelajaran tersebut (Niningasih, Yulidaningsih, & Hariyanto, 2021).

Penggunaan media ular tangga sebagai media edukasi dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden. Media ini juga diapresiasi oleh pihak puskesmas dan sekolah karena peserta menjadi sangat semangat dan bisa menerima informasi dengan baik. Partisipasi dan komunikasi yang terjalin 2 arah dapat membuat transfer pengetahuan berjalan dengan baik (Zulfitra, Nely Syofiah, Furwasyih, Soraya, & Nurfemi, 2020).

Permainan ular tangga efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai stunting sebesar 26% dimana permainan tersebut merupakan permainan yang menyenangkan

(Mulianingsih, Yolanda, Widiastuti, & Hayana, 2021). Selain menggunakan panca indera, media ular tangga menggunakan aktivitas motorik dan kemampuan mengelola emosional serta kesabaran agar dapat mencapai finish (Lellyawaty, Mariani, & Nisa, 2022).

Media teka-teki silang juga termasuk dalam media permainan yang efektif meningkatkan pengetahuan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah, menyatakan bahwa media teka-teki silang meningkatkan pengetahuan yang signifikan sebesar 30,34 (Mahmudah, 2019). Media teka-teki silang didisain untuk proses belajar mengasah otak dan mempelajari kosakata sehingga dapat membuat responden belajar memahami kata-kata secara mendalam. Kelebihan lain adalah relatif murah, mudah dibuat dan cocok untuk semua kalangan (Yuningsih & Kurniasari, 2021).



Gambar 1. Edukasi SECANTING Menggunakan Permainan Teka-teki Silang Pada Ibu Balita Stunting



Gambar 2. Edukasi SECANTING Dengan Media Permainan Ular Tangga Pada Remaja Putri

5. PENUTUP

Pelaksanaan edukasi telah mencapai target dengan respon positif dari peserta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Selain itu antusiasme yang tinggi dari peserta saat mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian. Pemberian edukasi pencegahan stunting diharapkan rutin dilakukan di masyarakat terutama di wilayah kerja Puskesmas 4 Ulu Palembang sehingga dapat menjadi solusi untuk mengubah perilaku masyarakat dalam memelihara kesehatan dan dapat menurunkan prevalensi stunting di Sumatera Selatan

6. DAFTAR PUSTAKA

Anita, W. (2022). Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Dalam Upaya Pencegahan Stunting Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Mhaaratu*, 3(1 April), 9–

21. Retrieved from <https://ojs.stikestengkumaharatu.ac.id/index.php/JKM/article/view/69>

Berhe, K., Etsay, N., Seid, O., Gebremariam, Y., & Berhe, A. (2019). Risk factors of stunting (chronic undernutrition) of children aged 6 to 24 months in Mekelle City, Tigray Region, North Ethiopia: An unmatched case-control study. *Plos One*, 6(10), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217736>

Domili, I., Nurhidayah Tangio, Z., Yani Arbie, F., Anas Anasiru, M., Labatjo, R., & Swasono Hadi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo, N. (2022). Pola Asuh Pengetahuan Pemberian Makan Pada Balita Stunting. *Gizido*, 14, 1–9.

Gaffar, S. B. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan

- Keluarga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 22–25.
- Imron, A., Yanuar Dini, C., Arya Pratama, S., Kurniawan Aziz, U., Mudiyah, S., Herowati, D., & Indri Hartanti, F. (2022). Sinergi Lintas Sektor Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 239–243. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.239-243>
- Irwan, I. (2019). Pemberian Pmt Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Balita Stunting dan Gizi Kurang. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 139–150. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i2.7833>
- Lellyawaty, Mariani, & Nisa, C. (2022). Edukasi Bersama Cegah Stunting Melalui Permainan Ular Tangga. *Jurnal Pharmacon*, 03, 135–140.
- Mahmudah, U. (2019). Pengaruh media teka-teki silang terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.90>
- Mikawati, Lusiana, E., Suriyani, Muaningsih, & Pratiw, R. (2023). Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri Pada Anak Usia Balita. *AKM (Aksi Kepada Masyarakat) STEBIS IGM*, 4(1), 277–284.
- Mulianingsih, M., Yolanda, H., Widiastuti, N. A., & Hayana, H. (2021). Media Permainan Ular Tangga sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Polindes Gerung Utara Puskesmas Gerung Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.51214/japamul.v1i1.88>
- Niningasih, R., Yulidaningsih, E., & Hariyanto, A. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENCEGAH STUNTING DENGAN “GUE CANTIG” PADA REMAJA PUTRI DI MTs GUPPI SUMURUP KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 5(2), 69. [https://doi.org/10.31290/j.idaman.v\(5\)i\(2\)y\(2021\).page:69-77](https://doi.org/10.31290/j.idaman.v(5)i(2)y(2021).page:69-77)
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., Munaf, A. Z. T., & Nurhidayah, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Deteksi Anemia Pada Remaja Melalui Peran Karang Taruna Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2596. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14583>
- Sari, K., & Sartika, R. A. D. (2021). The effect of the physical factors of parents and children on stunting at birth among newborns in indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 54(5), 309–316. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.120>
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F.,

- Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., ... Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174–183.
<https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.914>
- Sumarlan, Muzakkar, Nirmalarumsari, C., Silfiana, A., & Sari, R. (2023). Efektifitas pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan tinggi badan pada anak stunting effectiveness of supplementary feeding on increasing height in stunted children. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 1–6. Retrieved from <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Victoria Souisa, G., Rehena, Z., & Joseph, C. (2021). Pkm Ibu Dan Balita Stunting Di Puskesmas Perawatan Waai, Kabupaten Maluku Tengah. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 19–31.
<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i1.689>
- Widnatusifah, E., Battung, S., Bahar, B., Jafar, N., & Amalia, M. (2020). Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Status Gizi Remaja Pengungsian Petobo Kota Palu. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1).
<https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10155>
- Yuningsih, R., & Kurniasari, R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Bergambar Dan Permainan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Studi Literature Review). *Hearty*, 10(1), 1.
<https://doi.org/10.32832/hearty.v10i1.4786>
- Zulfita, Z., Nely Syofiah, P., Furwasyih, D., Soraya, M., & Nurfemi, N. (2020). Sosialisasi Stunting Bagi Ibu Balita Dengan Media Permainan Karpas Ular Tangga. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 18–22.
<https://doi.org/10.51179/pkm.v3i1.175>
- Anita, W. (2022). Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Dalam Upaya Pencegahan Stunting Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Mhaaratu*, 3(1 April), 9–21. Retrieved from <https://ojs.stikestengkumaharatu.ac.id/index.php/JKM/article/view/69>
- Berhe, K., Etsay, N., Seid, O., Gebremariam, Y., & Berhe, A. (2019). Risk factors of stunting (chronic undernutrition) of children aged 6 to 24 months in Mekelle City, Tigray Region, North Ethiopia: An unmatched case-control study. *Plos One*, 6(10), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217736>
- Domili, I., Nurhidayah Tangio, Z., Yani Arbie, F., Anas Anasiru, M., Labatjo, R., & Swasono Hadi Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Gorontalo, N. (2022). Pola Asuh

- Pengetahuan Pemberian Makan Pada Balita Stunting. *Gizido*, 14, 1–9.
- Gaffar, S. B. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021*, 22–25.
- Imron, A., Yanuar Dini, C., Arya Pratama, S., Kurniawan Aziz, U., Madiyah, S., Herowati, D., & Indri Hartanti, F. (2022). Sinergi Lintas Sektor Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 239–243. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1s.p.239-243>
- Irwan, I. (2019). Pemberian Pmt Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Balita Stunting dan Gizi Kurang. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 139–150. <https://doi.org/10.37905/sibermas.v8i2.7833>
- Lellyawaty, Mariani, & Nisa, C. (2022). Edukasi Bersama Cegah Stunting Melalui Permainan Ular Tangga. *Jurnal Pharmacon*, 03, 135–140.
- Mahmudah, U. (2019). Pengaruh media teka-teki silang terhadap pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 107. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.90>
- Mikawati, Lusiana, E., Suriyani, Muaningsih, & Pratiw, R. (2023). Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri Pada Anak Usia Balita. *AKM (Aksi Kepada Masyarakat) STEBIS IGM*, 4(1), 277–284.
- Mulianingsih, M., Yolanda, H., Widiastuti, N. A., & Hayana, H. (2021). Media Permainan Ular Tangga sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting di Polindes Gerung Utara Puskesmas Gerung Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 33–40. <https://doi.org/10.51214/japamul.v1i1.88>
- Niningasih, R., Yulidaningsih, E., & Hariyanto, A. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENCEGAH STUNTING DENGAN “GUE CANTIG” PADA REMAJA PUTRI DI MTs GUPPI SUMURUP KECAMATAN BENDUNGAN KABUPATEN TRENGGALEK. *Jurnal IDAMAN (Induk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan)*, 5(2), 69. [https://doi.org/10.31290/j.idaman.v\(5\)i\(2\)y\(2021\).page:69-77](https://doi.org/10.31290/j.idaman.v(5)i(2)y(2021).page:69-77)
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., Munaf, A. Z. T., & Nurhidayah, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Dan Deteksi Anemia Pada Remaja Melalui Peran Karang Taruna Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2596. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14583>
- Sari, K., & Sartika, R. A. D. (2021). The effect of the physical factors of parents and children on stunting at

- birth among newborns in indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 54(5), 309–316. <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.120>
- Siampa, I. T. A., Hasan, W., Aulia, F., Saputri, E. E., Rustam, S. N., Fuad, M., ... Rachmat, M. (2022). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174–183. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i2.914>
- Sumarlan, Muzakkar, Nirmalarumsari, C., Silfiana, A., & Sari, R. (2023). Efektifitas pemberian makanan tambahan terhadap peningkatan tinggi badan pada anak stunting effectiveness of supplementary feeding on increasing height in stunted children. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 1–6. Retrieved from <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Victoria Souisa, G., Rehena, Z., & Joseph, C. (2021). Pkm Ibu Dan Balita Stunting Di Puskesmas Perawatan Waai, Kabupaten Maluku Tengah. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 19–31. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i1.689>
- Widnatusifah, E., Battung, S., Bahar, B., Jafar, N., & Amalia, M. (2020). Gambaran Asupan Zat Gizi Dan Status Gizi Remaja Pengungsian Petobo Kota Palu. *Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 9(1). <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10155>
- Yuningsih, R., & Kurniasari, R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Bergambar Dan Permainan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Studi Literature Review). *Hearty*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i1.4786>
- Zulfita, Z., Nely Syofiah, P., Furwasyih, D., Soraya, M., & Nurfemi, N. (2020). Sosialisasi Stunting Bagi Ibu Balita Dengan Media Permainan Karpet Ular Tangga. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 18–22. <https://doi.org/10.51179/pkm.v3i1.175>